

Conservation of Food, Medicinal and Dye Plants Based on Local Wisdom of the Gumantar Village Community, Kayangan District, North Lombok Regency

Ahmad Jupri¹, Isrowati^{1*}, Astri Wulandari¹, Baiq Vira Emaliyana Sagita¹, Dimas Rizky Rahmatullah¹, Nurul Elda Ariani¹, Baiq Ega Zulqaidah Putri¹, Lalu Riffadh Madany¹, Saadatul Uzma¹

¹Environmental Science Study Program, Faculty of Mathematics and Natural Sciences, Mataram University, Mataram, West Nusa Tenggara, Indonesia;

Article History

Received : October 20th, 2024

Revised : November 10th, 2024

Accepted : November 30th, 2024

*Corresponding Author:

Isrowati, Environmental Science Study Program, Faculty of Mathematics and Natural Sciences, Mataram University, Mataram, West Nusa Tenggara, Indonesia;

Email: isrowati@unram.ac.id

Abstract: Conservation of food, medicinal and dye plants is an important aspect in protecting biodiversity and ensuring the continuity of natural resources that are important for human life. This research is important because it combines the local wisdom of the people of Gumantar Village, Kayangan District, North Lombok Regency, in the conservation of food, medicinal and dye plants, which supports the sustainability of natural resources and local culture. This research aims to determine the types of medicinal, food and dye plants in Gumantar village and to find out how to use local plants as medicine, food and dye based on the local wisdom of the Gumantar village community. This research used a purposive sampling method, involving 10 people as representatives from each community in Gumantar Village. Data was collected through semi-structured interviews using a list of questions as a guide. In Gumantar village, various types of food crops are abundant, such as corn, rice, sweet potatoes, bananas, cocoa, sticky rice, coffee, peanuts, cashew nuts and coconut. Medicinal plants that are often used include turmeric, ginger, galangal, PKI leaves, cloves, citronella, lemongrass and lime. Natural coloring plants used include turmeric and suren bark.

Keywords: Conservation of food, medicinal and dye plants, Gumantar Village.

Pendahuluan

Konservasi adalah usaha untuk melestarikan dan memperbarui sumber daya alam agar dapat digunakan dalam jangka panjang, dengan tujuan melestarikan berbagai jenis tumbuhan, hewan, dan semua makhluk yang termasuk dalam keanekaragaman hayati di bumi ini melalui berbagai cara untuk melindungi bumi dan air yang menjadi tempat hidup. Konservasi sumber daya alam, yang meliputi pelestarian, pengelolaan, dan perawatan, sangat penting dilakukan agar ketersediaan sumber daya alam selalu terjaga dan dapat digunakan hingga masa yang akan datang, serta harus dilakukan oleh seluruh masyarakat melalui upaya konservasi dari segi ekonomi, ekologi, maupun ekonomi-ekologi (Dewanti *et al.*, 2021).

Tujuan dan pentingnya konservasi adalah

untuk menjaga usaha pelestarian tanaman dan mempertahankan nilai budaya serta kearifan lokal (Zahro & Fauzan, 2024). Dimana agar hasilnya dapat meningkatkan kesadaran generasi muda terhadap kearifan lokal serta memotivasi mereka untuk melakukan konservasi tanaman yang digunakan dalam ritual. Nilai-nilai konservasi yang perlu dipertahankan dan dikembangkan meliputi nilai menanam, memanfaatkan, melestarikan, dan mempelajari tanaman baik secara fisik maupun non-fisik. Ini dilakukan agar tanaman yang digunakan tidak punah dan dapat mendorong generasi muda untuk melestarikan kearifan lokal dan menjaga kelestarian alam (Nurchayati, 2020).

Konservasi tanaman pangan, obat-obatan dan pewarna merupakan aspek penting dalam melindungi keanekaragaman hayati dan menjamin kelangsungan sumber daya alam

yang penting bagi kehidupan manusia. Tumbuhan ini tidak hanya menjadi sumber pangan, tetapi juga memiliki nilai pengobatan dan budaya yang penting bagi berbagai masyarakat di seluruh dunia. Upaya untuk mengelola tanaman ini dengan baik tidak hanya membantu memastikan kecukupan pangan bagi populasi yang terus bertambah, namun juga mendukung pemeliharaan tradisi pengobatan dan pewarnaan alami yang berkelanjutan. Tumbuhan berperan penting secara ekologis dalam menjaga keseimbangan ekosistem secara keseluruhan (Butarbutar & Pollo, 2021).

Kabupaten Lombok Utara (KLU) merupakan salah satu daerah di NTB yang memiliki luas panen padi gogo terluas. Setiap tahun, luas panennya mencapai 1.718 Ha, namun produktivitasnya masih tergolong rendah, yakni 3,59 ton per hektar. Di Desa Gumantar, dalam budidaya padi khususnya padi gogo, terdapat serangkaian budaya yang masih dilestarikan oleh masyarakat setempat. Saat tiba musim tanam, masyarakat mengadakan acara buka bumi, sebagai tanda dimulainya kegiatan menanam padi. Penentuan waktu buka bumi didasarkan pada pengamatan terhadap kelembaban tanah. Jika tanah cukup lembab dan memiliki kadar air yang mencukupi untuk pertumbuhan padi, maka proses buka bumi akan dilakukan (Zulhaedar & Mardiana, 2020).

Desa Gumantar, Kecamatan Kayangan, Kabupaten Lombok Utara memiliki lahan kering pasiran yang luas dan berpotensi untuk dikembangkan sebagai sentra produksi cabai rawit di luar musim (musim penghujan). Hal ini dimungkinkan karena lahan pasiran memiliki resiko genangan air yang rendah pada musim penghujan. Meskipun demikian, hanya sedikit petani di Desa Gumantar yang berani menanam cabai rawit di musim penghujan karena tingginya risiko gagal panen akibat serangan hama dan penyakit (Jaya *et al.*, 2022) Masyarakat Dusun Beleq di Desa Gumantar, Kabupaten Lombok Utara, memiliki pengetahuan mendalam tentang etnobotani, yang mereka peroleh dari observasi dan pengalaman turun-temurun. Mereka menggunakan tumbuhan sekitar untuk kebutuhan medis, kuliner, dan rumah tangga. Namun, perubahan budaya dan modernisasi membahayakan kelestarian pengetahuan ini. Oleh karena itu, penting untuk melakukan studi

etnobotani guna mendokumentasikan dan mempertahankan pengetahuan tradisional ini sebelum menghilang (Jannaturrayyan *et al.*, 2020).

Situasi nasional di Indonesia terutama mengenai upaya konservasi dan penggunaan tanaman untuk berbagai kebutuhan adalah kompleks dan membutuhkan perhatian khusus. Berbagai upaya konservasi dan penggunaan tanaman untuk berbagai kebutuhan dilakukan di Indonesia, tetapi masih ada beberapa tantangan yang perlu dihadapi. salah satu tantangan yang dihadapi yaitu kenaikan permintaan tanaman sebagai obat herbal sehingga menyebabkan peningkatan panen tanaman obat yang dilakukan secara ilegal oleh masyarakat sekitar dan dapat mengurangi keanekaragaman tanaman obat (Nugroho, 2017). Adanya eksploitasi secara berlebihan oleh masyarakat terhadap tanaman obat disebabkan karena belum efektifnya kebijakan dan peraturan mengenai perlindungan tanaman obat.

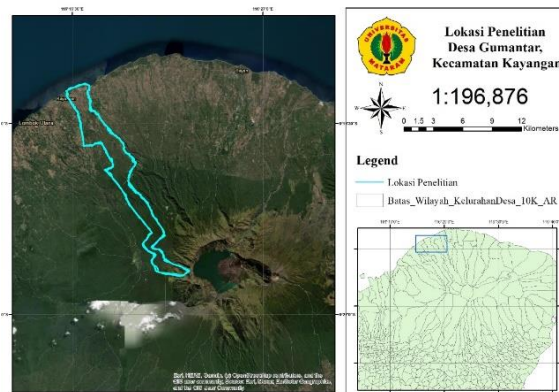
Penelitian ini penting karena menggabungkan kearifan lokal masyarakat Desa Gumantar, Kecamatan Kayangan, Kabupaten Lombok Utara, dalam konservasi tanaman pangan, obat, dan pewarna, yang mendukung keberlanjutan sumber daya alam dan budaya lokal. Melalui dokumentasi pengetahuan etnobotani, studi ini bertujuan untuk mempertahankan tradisi yang terancam oleh modernisasi sambil mempromosikan penggunaan berkelanjutan tanaman untuk keperluan medis, kuliner, dan industri. Pendekatan holistik ini diharapkan menjadi model efektif dalam konservasi tanaman yang mempertimbangkan aspek ekologis, ekonomis, dan sosio-kultural, serta mendukung pengurangan penggunaan bahan kimia sintetis melalui fokus pada tanaman sebagai sumber pewarna alami dan obat herbal. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui jenis tumbuhan obat, pangan, dan tanaman pewarna di Desa Gumantar serta cara pemanfaatan tanaman lokal tersebut berdasarkan kearifan lokal masyarakat setempat.

Bahan dan Metode

Waktu dan tempat penelitian

Penelitian dilaksanakan pada Minggu, 19 Mei 2024 di desa Gumantar Kecamatan Kayangan Kabupaten Lombok Utara Provinsi Nusa

Tenggara Barat yang memiliki latitude 8°17'15.78"S dan longitude 116°17'43.45"E. Desa Gumantar memiliki luas sebesar 3.860 Ha dengan kondisi geografis sebagian besar adalah wilayah persawahan. Penelitian dilakukan dengan metode *purposive sampling* dengan melakukan wawancara dengan masyarakat setempat.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian di Desa Gumantar, Kabupaten Lombok Utara

Alat dan Bahan

Alat yang digunakan dalam penelitian ini antara lain alat tulis, kuisisioner pertanyaan, kamera, dan handphone. Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah narasumber yaitu masyarakat Desa Gumantar sebagai objek observasi.

Metode Penelitian

Metode penelitian ini bersifat deskriptif eksploratif dan menggunakan pendekatan survei lapangan serta teknik wawancara semi terstruktur. Pemilihan responden dilakukan dengan metode

purposive sampling, melibatkan 10 orang sebagai perwakilan dari setiap masyarakat di Desa Gumantar. Data dikumpulkan melalui wawancara semi terstruktur dengan menggunakan daftar pertanyaan sebagai panduan. Kuesioner mencakup informasi seperti nama responden, usia, pekerjaan, serta nama lokal tumbuhan yang digunakan sebagai bahan pangan, obat, dan pewarna (Helmina & Hidayah, 2021).

Teknik yang digunakan dalam Wawancara ini yaitu teknik mendalam atau *in-depth interview* adalah metode wawancara yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam dan akurat tentang subjek yang diteliti. Proses ini dilakukan melalui tanya jawab tatap muka antara pewawancara dan responden, dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya, namun pewawancara juga dapat menyesuaikan pertanyaan berdasarkan jawaban responden. Teknik ini memungkinkan pewawancara dan informan terlibat dalam interaksi sosial yang relatif lama, dengan atau tanpa panduan wawancara (Prihanto *et al.*, 2023).

Hasil dan Pembahasan

Penelitian yang dilakukan di Desa Gumantar bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai jenis tumbuhan yang dimanfaatkan oleh masyarakat setempat sebagai obat, pangan, dan pewarna, serta untuk memahami cara pemanfaatannya berdasarkan kearifan lokal. Berikut adalah hasil dari penelitian tersebut yang dirangkum dalam beberapa kategori utama.

Tanaman pangan, obat dan pewarna Desa Gumantar

Tabel 1. Hasil Tanaman Pangan, Obat dan Pewarna yang dimanfaatkan masyarakat Desa Gumantar

No	Fungsi	Nama Lokal	Nama ilmiah
1.	Pangan	1. Padi	• <i>Oryza sativa</i>
		2. Jagung	• <i>Zea mays</i>
		3. Ubi	• <i>Ipomoea batatas</i>
		4. Singkong	• <i>Manihot esculenta</i>
		5. Coklat	• <i>Theobroma cacao L</i>
		6. Kopi	• <i>Coffea</i>
		7. Kacang tanah	• <i>Arachis hypogaea</i>
		8. Biji Menté	• <i>Anacardium occidentale</i>
		9. Pisang	• <i>Musa Paradisiaca</i>
		10. Padi ketan	• <i>Oryza sativa L. Var. Glutinosa</i>
		11. Kelapa	• <i>Cocos nucifera L</i>
2.	Obat	1) Kunyit	1. <i>Curcuma longa</i>
		2) Jahe	2. <i>Zingiber officinale</i>

		3) Lengkuas/Loas	3. <i>Alpinia galanga</i>
		4) Daun PKI (kirinyuh)	4. <i>Chromolaena odorata</i>
		5) Cengkeh	L.
		6) Rampa/Rengkongan (Serai wangi)	5. <i>Syzygium aromaticum</i>
		7) Jeruk nipis	6. <i>Cymbopogon nardus</i>
			7. <i>Citrus aurantifolia</i>
3.	Pewarna	1) Kulit Kayu Suren	1) <i>Toona sinensis</i>
		2) Kunyit	2) <i>Curcuma longa</i>
		3) Kelor	3) <i>Moringa oleifera</i>

Manfaat dan Cara Pengolahan

Tabel 2. Tanaman Desa Gumantar Manfaat dan Cara Pengolahannya

Tanaman	Manfaat	Cara Pengolahan
Lengkuas	Mengobati penyakit kulit, bermanfaat sebagai rempah masakan dan jamu.	Ditumbuk atau diiris, dicampurkan dalam makanan dan minuman.
Kunyit	Pewarna alami, sifat antioksidan dan anti-inflamasi.	Dihancurkan dan dicampurkan ke dalam minuman dan makanan.
Jahe	Penghangat badan, meningkatkan kesehatan pencernaan.	Diparut atau dihancurkan, dicampurkan dengan air panas untuk dijadikan minuman.
Jeruk Nipis	Mengobati batuk berdahak dan melancarkan pencernaan.	Diperas dan dicampur dengan madu, digunakan dalam masakan dan pengawet.
Daun Kirinyuh	Menghentikan pendarahan, mengatasi kulit gatal.	Ditanam dan ditumbuk, ditempelkan pada luka atau area yang gatal.
Sereh Wangi	Meningkatkan sistem kekebalan tubuh, menurunkan kolesterol, mengusir nyamuk.	Daun dan batang disuling untuk minyak atsiri, digunakan dalam minuman dan masakan.
Padi	Makanan pokok, proses budidaya dengan ritual tertentu.	Ditentukan lokasi, penanaman bibit dengan ritual khusus, kemudian dipanen.
Jagung	Sumber pangan alternatif, bahan baku produk pangan.	Ditanam dan dipanen, diolah menjadi berbagai makanan.
Coklat	Komoditas dengan nilai ekonomis tinggi.	Ditanam dan dijual dalam bentuk gelondongan
Ubi	Makanan pengganti nasi, mudah ditanam dan tahan penyakit.	Ditanam dan diolah menjadi makanan sehari-hari.
Singkong	Sumber energi dan pati, diolah menjadi berbagai makanan.	Ditanam dan diolah menjadi tepung atau makanan seperti kripik dan tapai.
Kopi	Nilai ekonomis tinggi, bermanfaat untuk kesehatan.	Ditanam, dijemur, dan dijual biji kopinya.
Kacang Tanah	Sumber protein nabati, menjaga kesehatan sistem kekebalan tubuh.	Ditanam, dipanen, dan dijadikan bahan dasar olahan makanan.
Biji Menté	Dapat diolah menjadi berbagai produk makanan.	Buah dimakan dan biji dijemur untuk dijadikan penganan.
Pisang	Sumber karbohidrat dan gizi, olahan khas makanan.	Dimakan langsung, batang diolah menjadi masakan seperti ares.
Padi Ketan	Bahan dasar olahan masakan tradisional.	Ditanam dan diolah menjadi jajan tradisional.
Kelapa	Bahan baku pembuatan minyak goreng, sumber makanan.	Buah dan airnya dimanfaatkan dalam berbagai olahan.
Kayu Suren	Digunakan dalam pewarnaan kain tradisional masyarakat adat	Kulit kayu dirbus dengan kain yang akan diberi warna

Pembahasan

Desa Gumantar memiliki sejarah yang panjang dan kaya akan tradisi adat. Menurut hasil

wawancara, desa ini telah ada sejak sebelum meletusnya Gunung Samalas pada tahun 1257, yang menjadikannya tempat perlindungan bagi penduduk sekitar yang mengungsi dari bencana

tersebut. Pepeteng, istilah yang digunakan untuk menggambarkan ketiadaan kehidupan atau cahaya matahari selama tiga bulan pasca letusan, menandai masa sulit yang dilalui oleh penduduk awal desa ini. Tradisi adat yang masih lestari di Desa Gumantar mencakup berbagai perayaan dan ritual yang tidak hanya memiliki nilai religius tetapi juga sosial. Salah satu tradisi yang masih dipertahankan adalah perayaan Maulid, di mana alat musik tunang grantang dimainkan selama proses pencucian beras.

Tradisi ini menambah keunikan dan kekayaan budaya desa. Selain itu, Lebaran Tinggi atau Lebaran Haji, di mana masyarakat melaksanakan salat eid di masjid kuno, merupakan momen penting untuk mempererat tali silaturahmi antar warga. Struktur pemerintahan Desa Gumantar mencerminkan sistem tradisional yang masih kuat dengan adanya kepala dusun (Kadus), ketua gumi atau mangku sebagai pemimpin upacara adat dan ritual, serta pemekel yang mengatur pemerintahan desa. Selain itu, tuaq turun merupakan bagian penyidik masalah di masyarakat, bagian kesehatan diatur oleh seorang raden. Sedangkan penghulu bagian keagamaan. Satu pasal yang selalu diterapkan oleh masyarakat gumantar yaitu "Bila Bibir Bila Mampak" artinya salah prilaku salah ucapan. Seluruh masyarakat desa Gumantar sangat berpegang penuh pada pasal tersebut.

Mayoritas penduduk Desa Gumantar berprofesi sebagai petani dan pekebun, menunjukkan bahwa pertanian dan pekebunan adalah tulang punggung ekonomi desa ini. Latar belakang pendidikan para petani bervariasi, mulai dari tidak sekolah hingga lulusan SMK, yang mengindikasikan keragaman dalam tingkat pendidikan namun kesamaan dalam profesi utama. Masyarakat Desa Gumantar sangat menyadari pentingnya sumber daya hayati yang melimpah di wilayah mereka. Tanaman pangan, obat, dan pewarna alami merupakan bagian integral dari kehidupan sehari-hari. Tumbuhan obat adalah tanaman yang mengandung zat aktif pada salah satu bagian atau seluruh bagian tanaman yang bisa digunakan untuk mengobati penyakit tertentu. Bagian tanaman yang bisa dimanfaatkan meliputi daun, buah, bunga, biji, akar, rimpang, batang, dan kulit kayu (Zuraida, 2018). Beberapa tanaman obat yang banyak digunakan di desa ini termasuk laos (lengkuas), kunyit, jahe, jeruk nipis, dan daun PKI.

Tanaman pangan, obat dan pewarna Desa Gumantar

Hasil yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan, didapatkan beberapa jenis tanaman pangan, tanaman obat, serta tanaman pewarna di Desa Gumantar. Lengkuas merupakan tanaman tegak yang dapat tumbuh setinggi 2 meter. Batang muda muncul sebagai tunas dari pangkal batang tua. Seluruh batang ditutupi dengan pelepah daun dan batang lengkuas merupakan jenis batang semu. Daunnya tunggal bertangkai pendek, lonjong-lanset, ujung runcing, pangkal tumpul, dan tepi rata (Fatiha *et al.*, 2024). Jeruk nipis adalah buah yang serbaguna dengan banyak manfaat, baik dalam kuliner maupun kesehatan.

Rasa asam segar dan kandungan nutrisi yang tinggi menjadikannya pilihan populer dalam berbagai hidangan dan pengobatan tradisional atau obat-obatan herbal. Jeruk nipis termasuk jenis tumbuhan perdu yang memiliki dahan dan ranting. Batang dari jeruk nipis berkayu keras sedangkan permukaan kulit luarnya berwarna tua dan kusam. Daun dari jeruk nipis berbentuk majemuk, berbentuk elips dengan pangkal membulat, ujung tumpul serta tepinya beringsit. Tanaman Kirinyuh dengan nama ilmiah (*Choromolaena odorata L*) atau sering disebut dengan daun PKI adalah gulma yang mudah tumbuh dan tersebar luas di daerah tropis.

Sereh wangi (*Cymbopogon nardus L.*) adalah salah satu jenis tanaman obat yang memiliki banyak manfaat. Penyulingan daun dan batang sereh wangi menghasilkan minyak atsiri yang dikenal dalam perdagangan sebagai Citronella Oil. Padi merupakan salah satu makanan pokok masyarakat Desa Gumantar yang diolah menjadi beras. Proses budidaya padi di desa ini melibatkan berbagai tradisi dan ritual tertentu. Salah satu ritual tersebut adalah "manjangu" atau "membanget," yang berarti menentukan lokasi penanaman padi. Setelah lokasi ditentukan, dilakukan ritual "menepong," yaitu awal dari penanaman padi yang dilakukan oleh penepong, orang khusus atau tetua yang memulai penanaman di lahan tradisional.

Proses menepong ini memiliki perlakuan khusus. Selain itu, terdapat kegiatan yang disebut "roah binek," yaitu ritual persiapan yang dilakukan sebelum menanam bibit padi ke dalam tanah. Setelah bibit ditanam, proses pemeliharaan padi dilakukan hingga tiba saatnya panen. Padi yang sudah dipanen kemudian disimpan di dalam pondok kecil di tengah sawah sebelum akhirnya dibawa ke lumbung. Kegiatan memindahkan padi

dari pondok ke lumbung disebut "mengangkut." Semua proses ini tidak hanya memastikan keberhasilan panen tetapi juga memperkuat ikatan sosial dan budaya di antara masyarakat Desa Gumantar serta menjaga kelestarian tradisi leluhur mereka.

Jagung salah satu tanaman pangan yang mempunyai peluang besar dalam mendukung pangan nasional. Beberapa daerah di Indonesia memanfaatkan jagung sebagai makanan (pangan) alternatif untuk pengganti beras. Oleh karena itu jagung merupakan salah satu jenis pangan yang banyak ditanam oleh para petani. Jagung juga memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi, sehingga para petani banyak menanam padi untuk dijual (Harjoprawiro *et al.*, 2021). Ubi merupakan salah satu jenis pangan yang sangat penting bagi para petani, karena memiliki beberapa keunggulan. Seluruh bagian ubi juga dapat dimanfaatkan, seperti batang maupun daun pada ubi dapat digunakan sebagai pakan bagi ternak dan pemenuhan kebutuhan serat kasar ternak (Lima & Patty, 2021).

Singkong merupakan salah satu tanaman yang memiliki sumber pati cukup tinggi. Sebagian masyarakat umum mengolah ubi kayu untuk memproduksi tepung tapoka atau untuk dijadikan pengganti makanan pokok (Widyastusi, 2019). Kopi merupakan salah satu jenis pangan yang banyak dihasilkan di wilayah Indonesia. Kopi merupakan salah satu komoditas yang memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi dari hasil kebun lainnya. Oleh karena itu banyak petani yang tertarik untuk menanam kopi sebagai sumber penghasilan. Kopi juga memiliki kandungan gizi yang baik bagi kesehatan oleh karena itu kopi laku di pasaran (Suloi, 2019).

Kacang tanah adalah tanaman anggota suku *fabaceae* yang dibudidayakan, serta menjadi kacang-kacangan kedua terpenting setelah kedelai di Indonesia. Di desa gumantar kacang tanah dijadikan sebagai salah satu sumber pangan yang dikonsumsi sehari-hari oleh masyarakat setempat. Jambu mete atau jambu monyet (*Anacardium occidentale*) adalah sejenis tanaman dari suku Anacardiaceae yang berasal dari Brasil dan memiliki buah yang dapat dimakan (Fitriani *et al.*, 2021). Pisang adalah nama umum yang diberikan pada tumbuhan teratai berukuran besar dengan daun memanjang dan besar yang tumbuh langsung dari bagian tangkai. Pisang termasuk dalam genus *Musa* dan *family Musaceae*.

Buah pisang adalah bahan pangan yang bergizi, sumber karbohidrat, vitamin, dan

mineral. Komponen karbohidrat terbesar pada buah pisang adalah pati pada daging buahnya, dan akan diubah menjadi sukrosa, glukosa dan fruktosa pada saat pisang matang (15-20 %) (Musita, 2012). Beras ketan (*Oryza sativa glutinosa*) adalah salah satu varietas padi yang termasuk dalam famili Graminae. Butir beras sebagian besar terdiri dari zat pati sekitar 80-85% yang terdapat dalam endosperma yang tersusun oleh granula-granula pati yang berukuran 3-10 mikron (Pristiwanto, 2019). Kelapa merupakan tanaman tropis yang telah lama dikenal masyarakat Indonesia, hal ini terlihat dari penyebarannya hampir di seluruh wilayah Nusantara (Ariyanti *et al.*, 2018).

Manfaat dan cara pengolahan

Lengkuas atau laos yang banyak terdapat di pekarangan rumah warga. Kunyit juga banyak ditemukan di desa Gumantar yang banyak dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar. Kunyit di desa Gumantar digunakan sebagai obat alami untuk beberapa penyakit maupun obat luka, hal tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Papatungan & Tomu (2023). Penelitian tersebut menyebutkan bahwa kunyit dapat dimanfaatkan sebagai salah satu obat alami untuk penyakit lambung. Kunyit digunakan sebagai obat lambung karena mengandung senyawa kurkumin di dalamnya. Jahe juga banyak ditemukan di Desa Gumantar yang digunakan sebagai obat alami oleh masyarakat setempat. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Papatungan & Tomu (2023), jahe memiliki manfaat yang sama dengan kunyit yang dapat dijadikan sebagai salah satu obat lambung. Jahe dapat dikonsumsi untuk menghasilkan efek rileksasi bagi lambung.

Jeruk nipis banyak didapatkan keberadaannya di sekitar permukiman warga desa Gumantar. Jeruk nipis banyak dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai obat alami untuk beberapa penyakit, seperti radang tenggorokan. Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Nindhita (2021), yang memiliki hasil penelitian yaitu air dari jeruk nipis dapat dimanfaatkan sebagai antibakteri. Masyarakat desa Gumantar memanfaatkan jeruk nipis untuk mengobati batuk berdahak dan melancarkan pencernaan. Pengobatan batuk berdahak dilakukan dengan mengambil perasan air dari jeruk nipis dan dicampurkan dengan madu dengan mengurangi rasa masam dari jeruk nipis tersebut. Menurut (Nindhita, 2012), Daun dan air perasan jeruk nipis

dapat dimanfaatkan sebagai pengawet dan penambah cita rasa makanan. Sementara (Sarwono, 2003), menjelaskan bahwa baik daun, buah maupun kulit jeruk nipis memiliki khasiat yang bermanfaat sebagai antibakteri karena mengandung minyak atsiri yang di dalamnya terkandung flavonoid yang mampu menghambat pertumbuhan bakteri.

Daun Kiriyuh atau daun PKI banyak dimanfaatkan oleh masyarakat desa Gumantar sebagai obat luka yang dipercaya dapat menghentikan pendarahan. Dibuktikan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Putry dkk., (2021), dimana daun Kirinyuh dapat digunakan sebagai antioksidan. Antioksidan tersebut dapat mengikat molekul yang kurang stabil dan mengubahnya hingga stabil. Sehingga luka yang diobati dengan daun kirinyuh dapat cepat kering dan pendarahan dapat berhenti lebih cepat. Cara pengolahannya dilakukan dengan menumbuk daun tersebut, lalu ditempelkan pada luka. Selain itu, daun ini juga digunakan untuk mengatasi kulit gatal dengan cara langsung ditempelkan dan diusapkan pada area yang gatal untuk mengurangi ruam. Tanaman Kirinyuh tumbuh melimpah di halaman rumah warga.

Tanaman sereh digunakan oleh masyarakat desa Gumantar untuk mengobati gatal-gatal, maupun masalah kulit lainnya. Dibuktikan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Bota *et al.*, (2015). Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa sereh dapat digunakan sebagai obat gatal karena sereh mengandung senyawa tertentu yang dapat mengurangi pertumbuhan bakteri sehingga dapat menghindari infeksi kulit dari bakteri. Padi adalah tanaman pangan yang hampir sebagian besar masyarakat konsumsi atau dapat dikatakan sebagai makanan pokok. Adanya potensi jagung yang banyak di desa Gumantar dapat memberi peluang bagi masyarakat desa Gumantar dalam meningkatkan produksi jagung. Jagung dapat dimanfaatkan untuk pakan ternak yang potensial oleh karena itu jagung memiliki nilai ekonomis yang tinggi bagi para petani (Rosmilawati *et al.*, 2018). Kerifan lokal penanam jagung hampir sama dengan padi tetapi kegiatan pemanenan tidak ada secara adatnya.

Coklat merupakan komoditas yang banyak di gumantar. Hasil kebun seperti coklat memiliki nilai ekonomis yang tinggi dan dijual di pasar lokal dengan harga sekitar 100 ribu per kilogram. Coklat banyak di tanam tetapi belum dapat diolah oleh masyarakat mereka hanya menjual

gelondongan. Kakao masuk ke desa gumantar pada awal tahun 2000 an.

Singkong juga banyak dimanfaatkan oleh sebagian masyarakat sebagai pengganti nasi maupun bahan pembuatan makanan. Petani di desa Gumantar menanam kopi untuk di jual, karena kopi memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi sehingga sebagian besar masyarakat Gumantar melakukan budidaya tanaman kopi, harga jual kopi di desa Gumantar sekitar 100 ribu per kilogram. Masyarakat Gumantar mengolah tanaman kopi dengan cara menjemur biji kopi untuk dijual, tanpa mengolah menjadi kopi siap minum. Beberapa bagian dari kopi dimanfaatkan oleh masyarakat, seperti bagian kulit kopi. Hal tersebut selaras dengan Suloi *et al.*, (2019), yang mengolah kulit kopi menjadi bubuk kopi karena memiliki kandungan gizi yang cukup banyak.

Kacang tanah merupakan salah satu jenis pangan yang banyak ditanam di desa Gumantar. Kacang tanah dapat dijual dan memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi bagi masyarakat sekitar. Hal tersebut selaras dengan Rahman *et al.*, (2023). Berdasarkan penelitian tersebut kacang tanah memiliki peran yang penting dalam aspek pertanian sehingga dapat memiliki nilai yang cukup besar. Kacang tanah juga memiliki peran penting dalam menjaga kesehatan system kekebalan tubuh. Protein, antioksidan, dan serat dalam kacang tanah berkontribusi dalam mengurangi peradangan dan memberi makan bakteri baik didalam tubuh, menjaga system kekebalan tubuh tetap kuat. Kacang diketahui mampu menurunkan kadar kolesterol dan mampu meningkatkan fungsi arteri.

Buah jambu mete juga merupakan salah satu jenis pangan yang banyak dijumpai di desa Gumantar. Jambu mete di desa Gumantar dapat dimanfaatkan dengan mengambil kandungan air atau ekstrak dari buah tersebut untuk di buat menjadi variasi makanan maupun minuman lainnya. Dapat dibandingkan dengan hasil penelitian dari Puspita *et al.*, (2022). Hasil penelitian tersebut yaitu sirup dari jambu mete yang telah di ekstrak. Sirup tersebut memiliki aroma serta rasa yang khas, sehingga dapat menarik minat untuk diminum. Pisang adalah jenis pangan yang dapat tumbuh hampir di semua daerah di Indonesia, termasuk desa Gumantar. Pisang selain dimakan oleh masyarakat, dapat juga dijual dan dapat dijadikan sebagai bahan campuran untuk pembuatan jenis makanan lainnya.

Kelapa cukup banyak ditemui di desa Gumantar yang dapat dimanfaatkan hampir semua bagian, mulai dari daun, buah, air kelapa, hingga bagian batang kelapa. Sejalan dengan Ariyanti *et al.*, (2018), yang menjelaskan tentang pemanfaatan kelapa. Kulit kayu suren yang merupakan salah satu tanaman asli Desa Gumantar yang digunakan sebagai pewarna alami untuk kain.

Kesadaran masyarakat Desa Gumantar terhadap pentingnya konservasi sumber daya hayati tercermin dalam penerapan sanksi lingkungan bagi mereka yang merusak lingkungan. Contohnya, penebangan pohon sembarangan di desa ini dikenai sanksi berupa penyembelihan hewan seperti kambing. Pohon hanya boleh ditebang dengan alasan yang jelas, seperti untuk membangun rumah adat di dalam desa, dan penggunaan di luar desa akan dikenai sanksi lebih berat. Desa Gumantar menunjukkan bagaimana masyarakat dapat hidup harmonis dengan alam melalui pemanfaatan dan konservasi sumber daya hayati.

Tradisi adat dan sistem sanksi lingkungan berperan penting dalam menjaga keberlanjutan ekosistem desa. Keberadaan tanaman pangan, obat, dan pewarna yang melimpah menunjukkan kekayaan biodiversitas yang dimiliki oleh desa ini, memberikan gambaran tentang kearifan lokal yang masih dipertahankan. Data yang dikumpulkan melalui wawancara ini memberikan wawasan tentang bagaimana masyarakat adat menjaga kelestarian sumber daya hayati mereka dan bagaimana tradisi lokal masih memainkan peran penting dalam kehidupan sehari-hari mereka. Informasi ini penting untuk memahami interaksi antara manusia dan lingkungannya serta upaya konservasi yang dilakukan.

Kesimpulan

Penelitian yang dilakukan di Desa Gumantar telah berhasil mengidentifikasi berbagai jenis tumbuhan yang dimanfaatkan oleh masyarakat setempat sebagai obat, pangan, dan pewarna. Tumbuhan obat yang ditemukan meliputi laos (lengkuas) untuk mengobati penyakit kulit, kunyit sebagai pewarna alami dan obat, jahe sebagai penghangat tubuh dan obat kembung, jeruk nipis untuk mengobati batuk berdahak dan melancarkan pencernaan, sereh tanaman yang banyak ditanam oleh masyarakat desa, serta daun PKI (*Balakacida*) yang digunakan untuk menghentikan pendarahan pada luka. Tumbuhan pangan yang ditemukan

melimpah di desa ini antara lain jagung, padi, ubi, pisang, coklat, padi ketan, kopi, kacang tanah, biji mente, dan kelapa. Sementara itu, tumbuhan pewarna yang dimanfaatkan oleh masyarakat setempat termasuk kunyit untuk pewarna makanan dan kulit kayu suren untuk pewarna alami dalam pembuatan kain.

Penelitian ini tidak hanya mengidentifikasi jenis-jenis tumbuhan tersebut, tetapi juga mengungkapkan cara pemanfaatan tanaman lokal berdasarkan kearifan lokal masyarakat Desa Gumantar. Masyarakat memanfaatkan tumbuhan obat secara langsung tanpa melalui proses pengolahan yang kompleks, seperti daun PKI yang ditumbuk dan dioleskan pada luka. Tumbuhan pangan diperoleh dari kebun mereka sendiri dan budidaya tanaman pangan seperti padi melibatkan ritual tradisional seperti manjanggung. Tumbuhan pewarna seperti kunyit dan kulit kayu suren diperoleh secara liar dan digunakan untuk keperluan pewarnaan alami. Kesadaran masyarakat terhadap pentingnya konservasi sumber daya hayati tercermin dari penerapan sanksi lingkungan bagi pelanggar dengan dilakukannya hukum adat yang berlaku, memastikan sumber daya alam tetap terjaga dan dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan. Keseluruhan temuan ini menunjukkan bahwa Desa Gumantar merupakan contoh bagaimana masyarakat dapat hidup harmonis dengan alam melalui pemanfaatan dan konservasi sumber daya hayati yang didasarkan pada tradisi adat dan kearifan lokal.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti ucapkan terima kasih kepada Program Studi Ilmu Lingkungan, Universitas Mataram yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.

Referensi

- Ariyanti, M., Suherman, C., Maxiselly, Y., & Rosniawaty, S. (2018). Pertumbuhan tanaman kelapa (*Cocos nucifera* L.) dengan pemberian air kelapa. *Jurnal Hutan Pulau-pulau Kecil*, 2(2), 201-212. <https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/jhp/article/view/jhpk.2018.2.2.201>
- Bota, W., Martosupono, M., & Rondonuwu, F. S. (2015). Potensi senyawa minyak sereh wangi (*Citronella* oil) dari tumbuhan *Cymbopogon nardus* L. sebagai agen

- antibakteri. *Prosiding Semnastek*. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnastek/article/view/548>
- Butarbutar, R. R., & Pollo, H. N. (2021). PKM SD Inpres 2 Pakuweru Kecamatan Tenga Kabupaten Minahasa Selatan: Ekowisata Berbasis Keanekaragaman Hayati dan Konservasi. *Techno Science Journal*, 2(2), 41-46.
<https://doi.org/10.35799/tsj.v2i2.34124>
- Dewanti, A. P., Diassari, A., Putra, B. A., Safarosarita, D., Novitasari, F., Mufidah, H. R. & Faizah, U. N. (2021). Konservasi Keanekaragaman Hayati Tanaman Obat Dalam Pandangan Islam. In *PISCES: Proceeding of Integrative Science Education Seminar*, 1(1), 307-313.
<https://prosiding.iainponorogo.ac.id/index.php/pisces/article/view/134>
- Fitriani, S., Rachmayanti, A. S., & Haryani, R. (2021). Formulasi dan Uji Stabilitas Krim Ekstrak Daun Jambu Mete (*Anacardium occidentale* Linn). *Jurnal Ilmu Kedokteran dan Kesehatan Indonesia*, 1(3), 206-219.
<https://doi.org/10.55606/jikki.v1i3.2942>
- Fatiha, G. N., Muhibah, A., El Maula, A., Tami, D., Hamidah, N., & Firbiyanti, A. (2024). Pemanfaatan Tumbuhan Apotek Hidup Sebagai Obat Tradisional Masyarakat di Gunungpati. *Jurnal Potensial*, 3(1), 105-116.
<https://jurnalilmiah.org/journal/index.php/potensial/article/view/744>
- Helmina, S., & Hidayah, Y. (2021). Kajian etnobotani tumbuhan obat tradisional oleh masyarakat kampung Padang kecamatan Sukamara Kabupaten Sukamara. *Jurnal Pendidikan Hayati*, 7(1), 20-28.
<https://jurnal.stkipbjm.ac.id/index.php/JPH/article/view/1285>
- Haryanti, I., Munandar, A., Ilham, I., Yusuf, M., Muhajirin, M., & Jaenab, J. (2022). Pemanfaatan Potensi Kunyit Di Desa Raba Wawo Menjadi Jamu Kunyit Asam Sebagai Minuman Sehat Dan Kekinian. *Jurnal Terapan Abdimas*, 7(1), 114-121.
<http://doi.org/10.25273/jta.v7i1.10953>
- Harjoprawiro, L., Malik, E. S., Saputri, S. A., & Rihu, A. (2021). Kearifan lokal masyarakat muna dalam pengelolaan hasil panen jagung sebagai upaya menjaga ketahanan pangan. *SESHISKI: Southeast Journal of Language and Literary Studies*, 1(2), 157-176.
<https://doi.org/10.53922/seshiski.v1i2.23>
- Jaya, I. K. D., Santoso, B. B., & Jayaputra, J. (2022). Penyuluhan Tentang Budidaya Tanaman Cabai di Luar Musim di Lahan Kering Desa Gumantar Kabupaten Lombok Utara. *Jurnal Gema Ngabdi*, 4(1), 68-76.
<https://doi.org/10.29303/jgn.v4i1.171>
- Jannaturrayyan, S., Kurniasih, S., & Sukiman, S. (2020). Ethnobotanical Study on Plants Used by Local People in Dusun Beleq, Gumantar Village, North Lombok Regency. *Journal of Biology & Biology Educatin*, 12(2), 203-212.
<https://doi.org/10.15294/biosaintifika.v12i2.23807>
- Khoirunnisa, A., Yuliasuti, A., Hayah, N. N., & Nurhayati, F. (2023). Etnobotani Tumbuhan pada Ritual Barong Ider Bumi Suku Using Desa Kemiren Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi.
<https://mawapala.walisongo.ac.id/wp-content/uploads/2024/01/Artikel-Etnobotani.pdf>
- Lima, D., & Patty, C. W. (2021). Potensi limbah pertanian tanaman pangan sebagai pakan ternak rominasia di Kecamatan Waelatakabupaten Buru. *Agrinimal Jurnal Ilmu Ternak dan Tanaman*, 9(1), 36-43.
<https://doi.org/10.30598/ajitt.2021.9.1.36-43>
- Musita, N. (2012). Kajian Kandungan dan Karakteristik Pati Resisten dari Berbagai Varietas Pisang. *Jurnal Teknologi & Industri Hasil Pertanian*, 14(1), 68-79.
<http://dx.doi.org/10.23960/jtihp.v14i1.68%20-%2079>
- Nurchayati, N. (2020). Pengetahuan Etnobotani Tanaman Ritual Suku Using banyuwangi dalam Upaya Konservasi Tanaman dan Membangkitkan Kearifan Lokal Masyarakat. *Jurnal Pendidikan Biologi Undiksha*, 7(2), 105-114.
- Nugroho, A. W. (2017). Review: Konservasi Keanekaragaman Hayati Melalui Tanaman Obat Dalam Hutan Di Indonesia Dengan Teknologi Farmasi: Potensi dan Tantangan. *Jurnal Sains Dan Kesehatan*, 1(7), 377-383.
<https://doi.org/10.25026/jsk.v1i7.71>
- Nindhita, R. P. (2012). Uji Aktivitas Antibakteri Air Perasan Jeruk Nipis (*Citrus aurantifolia* S) Terhadap Prtumbuhan Bakteri *Staphylococcus aureus* Secara In Vitro.

- Jember: Universitas Mataram.
<http://repository.unej.ac.id/handle/123456789/24252>
- Prihanto, Y. P., Sri, F. A., & Indriyani, O. (2023). Pemberdayaan Kader Kesehatan Mengenai In Depth Interview Untuk Mengkaji Masalah Psikososial di Kelurahan Sukoharjo Kota Malang. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 7(3), 1795-1800.
<https://doi.org/10.31764/jpmb.v7i3.16661>
- Puspita, Y. Y. (2022). Pengembangan Buah Jambu Mete Menjadi Variasi Sirup di Desa Medana Kabupaten Lombok Utara. *Journal of Responsible Tourism*, 2(1), 119-126.
<https://doi.org/10.47492/jrt.v2i1.1906>
- Putry, B. O., Harfiani, E., & Tjang, Y. S. (2021). Systematic Review: Efektivitas Ekstrak Daun Kirinyuh (*Chromolaena Odorata L.*) Terhadap Penyembuhan Luka Studi In Vivo Dan In Vitro. In *Seminar Nasional Riset Kedokteran* (Vol. 2, No. 1).
<https://conference.upnvj.ac.id/index.php/sesorik/article/view/979>
- Rahman, A., Wardani, D. K., & Pane, E. (2023). Penerapan Kompos Berbahan Dasar Baglog Jamur Tiram Terhadap Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Kacang Tanah (*Arachis hypogaea L.*) Pada Musim Hujan. *Fruitset Sains: Jurnal Pertanian Agroteknologi*, 10(6), 355-361.
<https://iocscience.org/ejournal/index.php/Fruitset/article/view/3538>
- Pristiwanto, A. E., & Subagyo, R. (2019). Analisis Hasil Fermentasi Pembuatan Bioetanol Dengan Variasi Massa Ragi Menggunakan Bahan (Beras Ketan Hitam, Beras Ketan Putih Dan Singkong). *JTAM ROTARY*, 1(2), 157-172.
https://doi.org/10.20527/jtam_rotary.v1i2.1746
- Rosmilawati, R., Supartiningsih, S., Wuryantoro, W., & Maryati, S. (2018). 3. Analisis rantai nilai dan kinerja pemasaran jagung di kabupaten lombok utara. *Jurnal agrimansion*, 19(1), 23-25.
<https://doi.org/10.29303/agrimansion.v19i1.231>
- Sarwono. (2003). *Khasiat dan Manfaat Jeruk Nipis*. Jakarta: Agromedia Pustaka.
- Suloi, A. N. F. (2019). Pemanfaatan limbah kulit kopi sebagai upaya pemberdayaan ibu-ibu rumah tangga di Desa Latimojong, Kabupaten Enrekang. *Agrokreatif: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(3), 246-250.
<https://doi.org/10.29244/agrokreatif.5.3.246-250>
- Safitri, E. (2021). *Upaya Mengatasi Emesis Gravidarum dengan Minuman Jahe dan Daun Mint pada Ibu Hamil Trimester I di PMB Jilly Punnica, A. Md., Keb* (Doctoral dissertation, Poltekkes Tanjungkarang).
- Tomu, F., & Paputungan, F. (2023). Pemanfaatan Explainer Video: Topik Meramu Obat Tradisional Bahan Kunyit Untuk Mengobati Asam Lambung. *Journal of Hulonthalo Service Society (JHSS)*, 2(2), 187-200.
<https://doi.org/10.47918/jhss.v2i2.1276>
- Widyastuti, P. (2019). Pengolahan limbah kulit singkong sebagai bahan bakar bioetanol melalui proses fermentasi. *Jurnal Kompetensi Teknik*, 11(1), 41-46.
<https://doi.org/10.15294/jkomtek.v11i1.19752>
- Zuraida, Z. 2018. "Analisis Toksisitas Beberapa Tumbuhan Hutan Dengan Metode Brine Shrimp Lethality Test (BSLT)." *Jurnal Penelitian Hasil Hutan* 36 (3):239–246.
<http://dx.doi.org/10.20886/jphh.2018.36.3.239-246>
- Zulhaedar F, Mardiana. (2016). Kearifan Lokal Budidaya Padi Gogo di Lahan Sub Optimal Kabupaten Lombok Utara. Seminar Nasional Agroinovasi Spesifik Lokasi untuk Memantapkan Ketahanan Pangan pada Era Masyarakat Ekonomi ASEAN. Bandar Lampung 2016. hlm 19-20.
<https://repository.pertanian.go.id/server/api/core/bitstreams/5ba5f2cc-76d3-44ed-bc81-8bb8efc8ff3e/content>
- Zahro, F., & Fauziah, A. N. M. (2024). Peran dan Tantangan Guru IPA dalam Pengimplementasian Kurikulum Merdeka Untuk Konservasi Alam dan Kearifan Lokal. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan IPA* (Vol. 1, No. 1, pp. 14-21).
<https://proceeding.unesa.ac.id/index.php/sennasipa/article/view/729>